

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian Jam'iyah Kharismaku

1. Asal Mula Dan Perkembangan Jam'iyah Kharismaku

Jam'iyah Kharismaku merupakan Organisasi Keluarga Besar Alumni dan Santri putri pondok pesantren Al-Husna Sidomulyo Jekulo Kudus. Mulanya, Jam'iyah tersebut terbentuk karena adanya ide dari ibu Junaedatul Munawwaroh dan Ibu Muslihatun saat masih nyantri. Beliau-beliau berkeinginan saat sudah boyong atau setelah lulus dari pesantren, hafalan al-Qur'an yang dihafalkannya tetap terjaga serta terjaganya tali silaturrahi yang sudah dijalin saat didalam pesantren. Melalui alasan tersebut, terbentuklah organisasi keluarga besar Alumni dan santri putri Al-Husna yang memiliki kegiatan *sima'an* al-Qur'an untuk mengeratkan tali silaturrahi sekaligus sebagai upaya *muroja'ah* bersama diwaktu liburan.

Sehingga diutarakanlah hal tersebut kepada Bu Nyai Hj. Marfu'ah Abdurrohman selaku pengasuh pondok pesantren Al-Husna. Melihat tujuan serta manfaat kegiatan dalam organisasi yang akan dibuat, pengasuh langsung memberikan respon positif, dengan menyetujui dan memberikan dukungannya, dan meminta ibu Junaedatul dan Ibu Muslihatun untuk mengumumkan pembentukan tersebut pada santri-santri lainnya, agar para santri mengetahui dan banyak yang ikut dalam kegiatan bermanfaat tersebut.¹

Ibu Junaedatul selaku ketua pondok pada saat itu, mengumumkan adanya kegiatan tersebut melalui acara *khitobah* (pidato) yang dilaksanakan setiap malam selasa di pesantren. Pengumuman tersebut direspon santri-santri dengan baik secara bertahap, sehingga Pada tahun 1999 Jam'iyah Kharismaku berdiri dan telah melaksanakan kegiatan pertamakalinya, yakni, kegiatan *sima'an* al-Qur'an. Kegiatan *sima'an* al-Qur'an tersebut menggunakan sistem *muqoddaman* yang dilaksanakan di rumah ibu Muslihatun. Kegiatan tersebut, awalnya memiliki anggota berjumlah 21 santri. Seiring berjalannya waktu, kabar adanya kegiatan tersebut terdengar oleh Alumni santriwati pondok pesantren Al-Husna Sidomulyo Jekulo Kudus, dan secara bertahap membuat para Alumni mengikuti kegiatan tersebut sekaligus

¹ Muslihatun, Wawancara Oleh Peneliti, Kudus, 28 Mei, 2022, Wawancara 1, Transkrip.

menjadi anggota Jam'iyah Kharismaku. Namun, dengan terlebih dahulu mengkonfirmasi akan kehadirannya pada ibu Muslihatun.

Dalam buku Kharismaku. Jam'iyah tersebut berjumlah 60-65 orang Anggota yang aktif. Meliputi santri dan alumni yang menghafal al-Qur'an ditambah santri binnadzor dan alumni mengaji binnadzor yang juga ingin mengikuti kegiatan tersebut. Supaya kegiatannya dapat memberikan manfaat untuk santri dan alumni *Binnadzor* dan *Bilghoib*. Jam'iyah Kharismaku merancang program acaranya kembali dengan sebaik-baiknya, yang tetap berdasarkan pada tujuan awal, yakni untuk melancarkan hafalan serta menyambung silaturahmi, seperti yang diungkapkan oleh ibu Muslihatun.

Sehingga, melalui hasil musyawarah antara alumni dan pengurus. Kegiatan *sima'an* al-Qur'an Jam'iyah Kharismaku di dalamnya terdapat 2 kelompok yang dibagi sesuai dengan tujuannya. Yakni, kelompok *sima'an* al-Qur'an yang pesertanya terdiri santri dan alumni yang mengaji *bilghoib*, dan kelompok tadarus membaca al-Qur'an per-ayat bergantian yang disimak oleh alumni yang terpilih, yang pesertanya terdiri santri dan alumni *binnadzor*. Kelompok-kelompok dalam satu majlis tersebut dibagi dan dibedakan supaya kegiatan tersebut dapat bermanfaat bagi kedua belah pihak.

Selanjutnya, Jam'iyah Kharismaku mengisi kegiatannya dengan susunan acara, meliputi: *muqoddimah*, sholawat nabi atau pembacaan *Al-barzanji*, *tilawatil* qur'an, dan *tartilan murottalan*. Acara tersebut digunakan sebagai upaya mengasah bakat para Anggota khususnya anggota yang masih berstatus sebagai santri. Melalui persetujuan dan hasil musyawarah semua anggota, kegiatan *sima'an* al-qur'an tersebut kini dilaksanakan setahun 2 kali. Pada bulan Rabiul Awal untuk memperingati maulid nabi dan bulan Syawal yang dijadikan untuk halal bihalal menyambung tali silaturahmi. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan sistem *door in door* (dari rumah kerumah) yang sudah berjalan selama 23 tahun.

Dengan demikian, pembentukan suatu organisasi pastinya memiliki tujuan masa depan yang ingin dicapai bersama-sama, jika organisasi tersebut dijadikan sebagai wadah untuk melatih, menambah pengetahuan, secara bersama-sama. Maka hal tersebut menjadi bekal yang dapat dimanfaatkan dimasa depan. Adapun hasil wawancara penulis dengan penggagas Jam'iyah

Kharismaku.² Tujuan dan program Jam'iyah Kharismaku, yakni, sebagai berikut:

- 1) *Muroja'ah* Hafalan.
- 2) Sebagai tempat silaturahmi.
- 3) Sebagai wadah pengembangan diri kearah yang lebih baik.

2. Identifikasi Jam'iyah Kharismaku.

Jam'iyah Kharismaku merupakan organisasi yang digagas pertama kali oleh Ibu Muslihatun untuk mengeratkan tali silaturahmi anggotanya melalui kegiatan yang diadakannya. Jam'iyah Kharismaku lahir dan berlokasi di Pondok Pesantren Al-Husna yang berada di Desa Sidomulyo Jekulo Kudus pada tahun 1999. kata Kharismaku merupakan sigkatan dari Keluarga Besar Alumni dan Santri Putri Pondok Pesantren Al-Husna Sidomulyo Jekulo Kudus, karena anggota dalam Jam'iyah ini meliputi Alumni dan Santri putri Pondok Pesantren Al-Husna Sidomulyo Jekulo Kudus.

Program dan acara Jam'iyah Kharismaku terbagi kedalam 2 macam Program. Yaitu, Program Maulud dan Program Halal Bihalal sebagaimana berikut ini:

a. Program Maulud.

- 1) *Sima'an* al-qur'an sekaligus khataman Qur'an (yang dilaksanakan oleh santri bilghoib).
- 2) *Tadarus* al-Qur'an untuk santri dan alumni binnadzor, dengan sistem santri dan alumni binnadzor membaca al-Qur'an yang disimak oleh anggota Jam'iyah Kharismaku yang terpilih.
- 3) *Tartilan murottalan* (membaca per-ayat secara estafet *dimurottalkan*).
- 4) Merayakan maulid Nabi dengan membaca Al-barzanji.
- 5) *Mauidhoh hasanah* (ceramah) oleh kyai undangan.

b. Program dalam bulan Syawal (Halal bihalal).

- 1) *Sima'an* alqur'an sekaligus khataman Qur'an (yang dilaksanakan oleh santri bilghoib).
- 2) *Tadarus* al-Qur'an untuk santri dan alumni *binnadzor*. yang disimak oleh anggota Jam'iyah Kharismaku yang terpilih.
- 3) *Tartilan murottalan* (membaca per-ayat sambung menyambung secara bergilir dengan dilagukan seperti *murottalan*).
- 4) Acara Halal Bihalal:

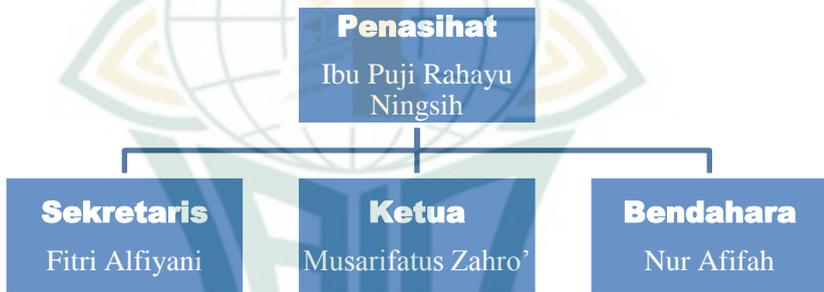
² Muslihatun, Wawancara Oleh Peneliti, Kudus, 28 Mei, 2022, Wawancara 2, Transkrip.

- a) Pembacaan *Muqoddimah*
- b) *Tilawatil Qur'an*.
- c) Pembacaan Sholawat Nabi.
- d) Sambutan *Ahlu Bait*.
- e) *Mauidhoh Hasanah* (ceramah).
- f) Musafahah, Bersalam-salaman.

Selanjutnya, Jam'iyah Kharismaku menyusun struktur kepengurusannya. Dengan tujuan supaya produktivitas organisasi dapat teratur dan berjalan dengan efektif untuk jangka panjang.

Struktur organisasi Kepengurusan Jam'iyah Kharismaku terdiri dari: Ibu Puji Rahayu selaku penasihat Jam'iyah Kharismaku, dilanjut Musarifatus Zahro' selaku ketua Jam'iyah Kharismaku, Fitri Alfiyani sebagai sekretaris dan Nur Afifah sebagai Bendahara Jam'iyah Kharismaku.

Tabel 4.1: Struktur Organisasi Kepengurusan Jam'iyah Kharismaku Tahun 2017-2022



B. Deskripsi Data Penelitian

1. Proses pelaksanaan kegiatan *sima'an* al-Qur'an dalam acara halal bihalal Jam'iyah Kharismaku.

Pelaksanaan kegiatan *Sima'an* Al-Qur'an dalam acara halal bihalal dilaksanakan satu tahun sekali pada bulan Syawal. Sebagai upaya untuk *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an bagi para penghafal dan mengaji bersama untuk para anggota yang *binnadzor*. Pada awalnya *Sima'an* Al-Qur'an tersebut dimulai jam 07:30 WIB dan selesai Jam 14:30. Akan tetapi, menurut sebagian anggota waktu tersebut dirasa sangat tidak efektif dan terlalu lama. Oleh sebab itu, masih di tahun 2016 ada musyawarah bersama perihal waktu tersebut. Hasil musyawarah tersebut, mulai tahun 2017, kegiatan *sima'an* al-Qur'an tetap dimulai pukul 07:30 WIB. Namun, sudah

harus selesai Jam 12:00 WIB.³ Para Anggota menyetujui penentuan waktu tersebut, dikarenakan penentuan waktu tersebut dirasa pas dan terbaik, sehingga, kegiatan tersebut tidak membuat kegiatan keseharian para anggota terbelengkalai.

Adapun proses pelaksanaan kegiatan *sima'an* al-Qur'an dalam Jam'iyah Kharismaku sebagai berikut:

a. Pembacaan Wasilah.

Pembacaan wasilah dibaca sebelum *sima'an* al-Qur'an dimulai, yang dijadikan sebagai jalan pertama mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan harapan kegiatan bernilai ibadah tersebut memperoleh banyak keberkahan dari syafaatnya para nabi, barokah dari karomah para Wali Allah dan dari amal kebaikan dalam kegiatan tersebut. Pembacaan wasilah yang pertama mengirim hadiah pembacaan surat al-Fatihah khusus ditujukan kepada Nabi Muhammad . selanjutnya, mengirim al-Fatihah kepada para Auliya', berikutnya mengirim al-Fatihah kepada keluarga *Ahlul Bait*. Khusus pembacaan wasilah, dibacakan oleh alumni senior yang hadir lebih dulu sebagai pembuka acara. Hal tersebut merupakan bentuk penghormatan kepada yang lebih tua, dalam mengawali kegiatan tersebut. Berikut gambar salah satu bacaan wasilah yang dibaca anggota Jam'iyah Kharismaku.

Gambar 4.1: Bacaan Wasilah Jam'iyah Kharimasku



³ Observasi, Jam'iyah Kharismaku, Tanggal 15 Mei 2022.

b. *Sima'an* Al-Qur'an.

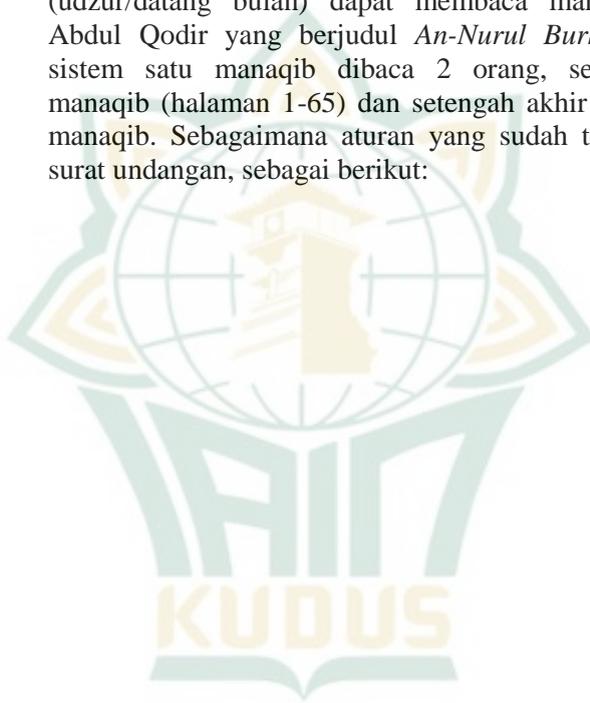
- a) Acara *sima'an* dibuka dengan membaca do'a *kalamun* sebelum memulai kegiatan *sima'an* al-Qur'an, dengan harapan dimudahkan dan diberikan kelancaran dalam melaksanakan kegiatan. Selengkapnya, do'a *kalamun* seperti gambar berikut ini:

Gambar 4.2: Do'a *Kalamun*



- b) Membaca Surah al-Fatihah satu kali.
- c) Anggota *sima'an* sudah berwudhu dari rumah, dan membawa mushaf al-Qur'an sendiri-sendiri, selanjutnya anggota duduk sesuai dengan kelompok dan Juz yang dibagi. Para anggota membaca secara simak-menyimak Juz yang di bagi ketua. Pembagian juz tersebut sebelumnya sudah diberitahukan lewat surat undangan Jam'iyah Kharismaku. meliputi, setiap kelompok terdiri dari 6-8 orang yang dijatah untuk membaca 3 juz dengan saling menyimak secara bergantian. Khusus anggota yang mendapatkan kelompok juz 28,29,30. Membaca jatahnya menggunakan pengeras suara secara tartil dan jelas sebagai penanda majelis utama, dan tanda kegiatan *sima'an* al-Qur'an sedang berlangsung. Dalam setiap pertemuan kegiatan *sima'an* al-Qur'an tersebut, Juz dan teman kelompok selalu berganti-ganti, karena dibagi secara acak oleh ketua yang dibantu sekretaris dan bendahara. Disamping itu, pembagian juz tersebut ditentukan bahwa Juz awal 1-15 diperuntukkan oleh anggota yang berstatus sebagai santri, dan juz 16-30 diperuntukkan oleh alumni. Setiap anggota kelompok *sima'an* al-Qur'an membaca tiga juz yang dibaca bergantian, serta bertanggung jawab sendiri membaca jatah juz yang sudah dicantumkan surat

undangan *sima'an* al-Qur'an Jam'iyyah Kharismaku. Dalam melaksanakan *sima'an* al-Qur'an, setiap kelompok memiliki cara masing-masing melakukan *sima'annya*. Ada yang membaca setengah juz perorang dan, adapula yang membaca 2 halaman perorang. Namun, mayoritas kelompok melaksanakan *sima'an* al-Qur'an dengan membaca 1/4 juz, lalu bergantian dengan teman kelompoknya, sesuai juz yang sudah ditentukan. Bagi Anggota yang hadir tetapi sedang berhalangan (udzur/datang bulan) dapat membaca manaqib syeikh Abdul Qodir yang berjudul *An-Nurul Burhani*, dengan sistem satu manaqib dibaca 2 orang, setengah awal manaqib (halaman 1-65) dan setengah akhir (hal 66-127) manaqib. Sebagaimana aturan yang sudah tertulis dalam surat undangan, sebagai berikut:



Gambar 4.3: pembagian kelompok *sima'an*

SIMA'AN KELOMPOK

1,2,3	4,5,6	7,8,9	10,11,12
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Nur lina masnu'ah ❖ Umi latifah ❖ Sayyida nafisa A. ❖ Ilma latifatul H. ❖ Siti durrotun N. ❖ Sabriya M. ❖ Khorida awaliya ❖ Khafidhotur R. ❖ Shinta tazkiyatan N 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ In'amah ❖ Husna sa'adah ❖ Nailatul minnah ❖ Nikmatus S.N ❖ Labibah syamilatuz ❖ Iffa arina R. ❖ Nilam firma R. ❖ Rizki aliya ❖ Fitri alfiani E.P. 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Ummu syarifah ❖ Innana ❖ Musyarofah ❖ Izza ainuz Z. ❖ Luluk ummahatul B ❖ Himmatul A. ❖ Qoimatul laila ❖ Tashfa sufna Z 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Eni fadhilah ❖ Rikma ariska ❖ Nur afifah ❖ Lia Husnul K ❖ Indah Ayu W ❖ Ilhana Fitriyani ❖ Dzurian Nahda ❖ Achla Nafisah Hana
13,14,15	16,17,18	19,20,21	22,23,24
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Ni'matus S (Dawe) ❖ Siti Maysaroh ❖ Siti Alwiyatul M ❖ Badriyah ❖ Fadhila Nur S ❖ Siti Lailatul M ❖ Tri Hastuti S N ❖ Ainul Adillah R 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Listiana Sari ❖ Siti Saidah ❖ Mahirotus S ❖ Syamsiyatus S ❖ Azzimatun Nur R ❖ Vina Cahya M ❖ Hana Trinita ❖ Aeni Salwa Zakiyya 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Zuhrotul Farida ❖ Siti Farichatun ❖ Marhida ❖ Fitrotul amaliyah ❖ Atia khalimatus S ❖ Qorri' Aina ❖ Indah Nur Wahidah 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Puji rahayu ❖ Junaidatul M ❖ Muslihatun ❖ Nur Rohmatus S ❖ Mahmudah (Bulung) ❖ Tsania mariatul Q ❖ Himmatul ulya M
25,26,27	28,29,30		
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Istiqomah ❖ Musyarifatu Z ❖ Nur Fitriana ❖ Laili fitria Z ❖ Siti Ichda Nur S Z ❖ Nailil Muna A L ❖ Siti Laily Umrotus 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Durrotun M ❖ Nur isnaini ❖ Siti aminah ❖ Ni'matus sa'diyah ❖ Dwi alfiyah ❖ Siti nur afifah 		

Tartilan Binnadzor :

Ainur Rohmah, Nurun Nikmatus S, Siti Marfu'ah, Dwi Lestari, Nur Musyarofah, Risma Surya Dew, Selfi N.R, Wahyu Handayani, Nihara S, Wahyu Nur S, Dewi Muti'ah, Niken Rahma A, Siti Khotijah, Khalimatus S, Madina A, Naura T.A, Latifatul N., Vita Jauharotun , Shofwatin M, Nabila Maharani, Novia Laynatus, Alifiyatul Husna, Sheva Destayana, Fagis Auliasari, KeysaMelani, Ajeng Neyla, Nahdia Rohmah , Lutfi Aulia , Valencia Inez , Naila Zulfa , Nor Khofifatur R.

Catatan :

- Setiap kelompok bertanggung jawab atas kelompoknya masing- masing (tidak boleh berpindah kelompok).
- Bagi kelompok *sima'an* diharuskan ngaji sesuai juz yang ditentukan.
- Bagi kelompok *sima'an* tartilan di mulai dari juz (meneruskan yang kemarin).
- Bagi yang mendapatkan juz 28-30 (nge mic) diharapkan berangkat tepat waktu.
- Setiap anggota wajib hadir baik suci atau udzur (udzur bawa manaqib).
- Dijwajibkan memakai seragam yang telah di tentukan.
- Membayar iuran wajib Rp. 15.000.
- Diharapkan mengikuti acara sampai selesai.

- d) Tahlil sekaligus Do'a khatam al-Qur'an, pembacaan tahlil dan do'a khatam al-Qur'an dilakukan setelah semua kelompok menyelesaikan *sima'an* sesuai juz yang ditentukan. Sebelum tahlil dimulai, ketika yang menggunakan mikrofon (anggota yang membaca Juz 28,29,30) mulai membaca surat ad-Dhuha, semua anggota merapatkan barisan membentuk lingkaran untuk membaca bersama-sama surat ad-Dhuha sampai surat al-Lahab. Setelah rangkaian proses *sima'an* al-Qur'an selesai, para anggota mengikuti bacaan tahlil singkat yang dimulai dari membaca surat al-Ikhlâs sampai selesai, yang diakhiri membaca do'a khatam al-Qur'an. Sebagaimana berikut ini:

اللَّهُمَّ رَبَّنَا يَا رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ، وَثَبِّ عَلَيْنَا يَا مَوْلَانَا
 إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ، وَاهْدِنِي وَاهْدِنَا وَوَقِّفْنَا إِلَى الْحَقِّ وَإِلَى طَرِيقِي
 مُسْتَقِيمٍ بِبِرْكَةِ خْتَمِ الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ ، وَجُزْمَةِ حَبِيبِكَ وَرَسُولِكَ الْكَرِيمِ ،
 وَاعْفُ عَنَّا يَا كَرِيمٌ وَاعْفُ عَنَّا يَا رَحِيمٌ ، وَاعْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا بِفَضْلِكَ وَكَرَمِكَ
 يَا أَكْرَمَ الْأَكْرَمِينَ وَيَا أَرْحَمَ الرَّحِيمِينَ ، اللَّهُمَّ رَبَّنَا بَرِّئْنَا خْتَمَ الْقُرْآنِ ، وَأَكْرَمْنَا
 بِكَرَامَةِ خْتَمِ الْقُرْآنِ ، وَشَرَّفْنَا بِشَرَفَةِ الْخْتَمِ الْقُرْآنِ ، وَأَلْبَسْنَا بِجِلْعَةِ خْتَمِ
 الْقُرْآنِ ، وَأَدْخَلْنَا الْجَنَّةَ مَعَ الْقُرْآنِ ، وَعَافَنَا مِنْ كُلِّ بَلَاءِ الدُّنْيَا وَعَدَابِ
 الْأُخْرَى بِجُزْمَةِ خْتَمِ الْقُرْآنِ ، وَارْحَمْ جَمِيعَ أُمَّةِ مُحَمَّدٍ بِجُزْمَةِ خْتَمِ الْقُرْآنِ ،
 اللَّهُمَّ اجْعَلِ الْقُرْآنَ لَنَا فِي الدُّنْيَا قَرِينًا ، وَفِي الْقَبْرِ مُؤْنِسًا ، وَفِي الْقِيَمَةِ
 شَفِيعًا ، وَعَلَى الصِّرَاطِ نُورًا ، وَإِلَى الْجَنَّةِ رَفِيقًا ، وَمِنَ النَّارِ سِتْرًا وَحِجَابًا ،
 وَإِلَى الْخَيْرَاتِ كُلِّهَا دَلِيلًا وَإِمَامًا ، بِفَضْلِكَ وَجُودِكَ وَكَرَمِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ
 ، اللَّهُمَّ ارزُقْنَا بِكُلِّ حَرْفٍ مِنَ الْقُرْآنِ خَلَاوَةً ، وَبِكُلِّ كَلِمَةٍ كَرَامَةً ، وَبِكُلِّ
 آيَةٍ سَعَادَةً ، وَبِكُلِّ سُورَةٍ سَلَامَةً ، وَبِكُلِّ جُزْءٍ جَزَاءً ، صَلَّى اللَّهُ عَلَى
 سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَالِهِ أَجْمَعِينَ الطَّيِّبِينَ الطَّاهِرِينَ ، اللَّهُمَّ انصُرْ سُلْطَانَنَا سُلْطَانَ
 الْمُسْلِمِينَ ، وَانصُرْ وُزَرَآءَهُ وَوُكَلَاءَهُ وَعَسَاكِرَهُ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، وَاتَّسِبِ
 السَّلَامَةَ وَالْعَافِيَةَ عَلَيْنَا وَعَلَى الْحُجَّاجِ وَالْعَزَاةِ وَالْمُسَافِرِينَ وَالْمُعْتَمِرِينَ ، فِي
 بَرِّكَ وَبِحَرْكٍ مِنْ أُمَّةِ مُحَمَّدٍ أَجْمَعِينَ ، اللَّهُمَّ بَلِّغْ نَوَابِ مَاقَرَأَنَاهُ وَنُورِ مَا تَلَوْنَاهُ
 لِرُوحِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَلِرُوحِ أَوْلَادِهِ وَأَزْوَاجِهِ

وَأَصْحِيهِ رِضْوَانُ اللَّهِ تَعَالَى عَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ , وَلَا زَوْجَ آبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا وَأَبْنَاؤِنَا
 وَبَنَاتِنَا وَإِخْوَانِنَا وَأَخَوَاتِنَا وَأَصْدِقَائِنَا وَأَسْتَاذِنَا وَأَقْرَبَائِنَا وَمَشَائِخِنَا وَلِمَنْ لَهُ حَقُّ
 عَلَيْنَا وَالزَّوْجِ جَمِيعِ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ , وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ ,
 الْأَخْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ , بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ , جَزَى اللَّهُ عَنَّا مُحَمَّدًا
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا هُوَ أَهْلُهُ , سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ ,
 وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ , وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. آمِينَ

- e) *Tartilan* (membaca ayat per ayat secara bergantian). Setelah selesai membaca tahlil dan do'a khatam al-Qur'an, semua anggota *bilghoib* dan *binnadzor* duduk melingkar dan membaca satu ayat-satu ayat perorang secara berurutan sampai setengah Juz dalam setiap pertemuan.⁴ Pertemuan pada kegiatan *sima'an* al-Qur'an tanggal 15 Mei 2022, membaca Juz 28 (setengah juz awal) dengan sistem perorang membaca ayat secara tartil seperti *tilawatil Qur'an*. Sebagaimana yang diperlihatkan gambar berikut ini:
 Gambar 4.4: Kegiatan *tartilan* di *sima'an* al-Qur'an



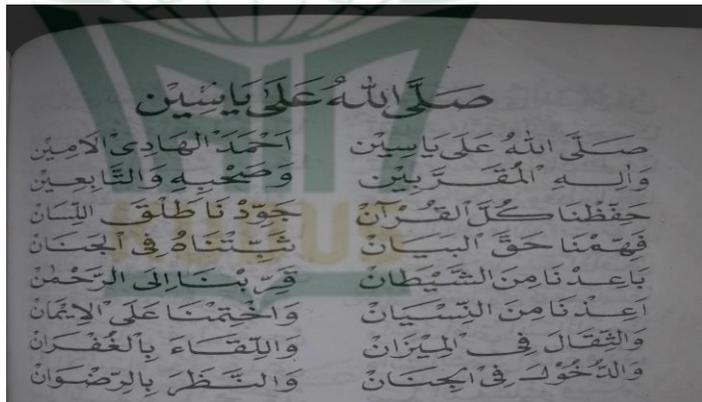
⁴ Observasi, Jam'iyah Kharismaku, Tanggal 15 Mei 2022.

Gambar 4.5: Kegiatan *tartilan Sima'an* al-Qur'an



- f) Membaca *Shollallahu Ala Yasiin*, setelah rangkain acara *sima'an* al-Qur'an tersebut selesai, para anggota membaca bersama-sama sholawat *Shollallahu Ala Yasiin* sebagai penutup acara, sebagaimana gambar teks berikut ini:

Gambar 4.6: teks sholawat *Shollallahu Ala Yasiin*



- c. Acara Halal Bihalal.

Acara halal bihalal dilaksanakan secara rutin oleh Jam'iyah Kharismaku pada setiap bulan Syawal. Pada tahun 2022 dilaksanakan pada tanggal 13 Syawal 1443 / 15 Mei 2022. Kegiatan halal bihalal Jam'iyah Kharismaku diawali dengan acara *sima'an* al-Qur'an dari jam 07:30 WIB sampai jam 10:00 WIB. Selesai kegiatan *sima'an* al-Qur'an, diisi dengan acara istirahat. Kemudian, berikutnya acara halal

bihalal Jam'iyah Kharismaku tepatnya jam 10:45 dimulai. Adapun susunan acara halal bihalal Jam'iyah Kharismaku sebagaimana berikut ini:

- 1) *Muqoddimah*, berdasarkan nama yang sudah tertera dalam surat undangan Jam'iyah Kharismaku, ketua menunjuk santri untuk menjadi petugas pembaca *muqoddimah* (susunan acara) Jam'iyah Kharismaku dalam acara Halal Bihalal.
 - 2) *Qiroatul Qur'an*, bertugas membaca Ayat al-Qur'an yang dilantunkan seperti *tilawatil qur'an*, berdasarkan nama yang sudah tertera dalam surat undangan *sima'an* al-Qur'an dalam acara halal bihalal Jam'iyah Kharismaku, yang terlebih dahulu nama tersebut ditunjuk oleh ketua untuk bertugas sebagai *Qiroatul Qur'an* dalam acara halal bihalal Jam'iyah Kharismaku.
 - 3) Sholawat Nabi. Pembacaan sholawat ditugaskan kepada santri yang ditunjuk oleh ketua dan namanya sudah tertera dalam surat undangan, untuk memimpin membaca sholawat nabi yang akan diikuti oleh anggota Jam'iyah Kharismaku yang hadir.
 - 4) Sambutan dari *shohibul bait*.
 - 5) *Mauidhoh Hasanah* (ceramah) Ketika peneliti observasi pada hari Ahad tanggal 15 Mei 2022, dalam acara halal bihalal tersebut, *shohibul bait* memberikan sambutan yang disambung sekaligus *mauidhoh hasanah* (ceramah).
 - 6) *Musafahah* (bersalaman) sebagai lambang maaf-maafan sekaligus menyambung silaturahmi, yang dilakukan sambil berjalan urut dengan bersalaman satu sama lain, sambil diiringi bacaan sholawat *Shollallahu Ala Muhammad Shollallahu Alaihi Wasallim* yang dilantunkan bersama-sama.
 - 7) Penutup, yang ditutup dengan menulis nama, membayar iuran dan tanda tangan di buku presensi sebagai tanda kehadiran sebelum anggota pulang kerumah masing-masing.
- d. Sarana dan Prasarana.

Adapun sarana dan prasarana yang disediakan *shohibul hajat* dan pengurus Jam'iyah Kharismaku selama kegiatan *sima'an* al-Qur'an Jam'iyah Kharismaku adalah sebagai berikut:

- 1) Bendera simbol Jam'iyah Kharismaku yang sudah disediakan oleh pengurus sebelumnya. Bendera dipasang

dipinggir jalan kearah rumah *sohibul hajat* sebagai umbul-umbul sekaligus petunjuk jalan, dan dipasang juga didepan rumah ahlul bait sebagai simbol selamat datang untuk menyambut anggota Jam'iyah Kharismaku.

- 2) Tempat untuk Anggota Jam'iyah Kharismaku dalam melaksanakan kegiatannya.
 - 3) Karpet.
 - 4) *Banner* (spanduk) yang dipasang didinding, sebagai simbol sedang berlangsungnya pelaksanaan kegiatan khotmil Qur'an Jam'iyah Kharismaku.
 - 5) Buku presensi (untuk tanda kehadiran anggota).
 - 6) Al-Qur'an. *Sohibul bait* menyediakan al-Qur'an yang digunakan sebagai cadangan, apabila ada yang lupa membawa al-Qur'an.
 - 7) Buku sholawat. Disediakan *sohibul bait* untuk mengantisipasi, apabila anggota yang bertugas lupa membawa buku sholawat.
 - 8) Mikrofon atau penguat suara, digunakan selama acara berlangsung, hingga selesai.
 - 9) Meja ukuran sedang sekaligus taplak meja, digunakan sebagai tempat untuk menaruh al-Qur'an yang di bawa anggota Jam'iyah Kharismaku, saat *sima'an* al-Qur'an sudah selesai, sebagai wujud penghormatan terhadap al-Qur'an sebagai kitab yang mulia, yang tidak boleh ditaruh disembarang tempat.
 - 10) Konsumsi.
2. Pemaknaan *sima'an* al-Qur'an dalam acara halal bihalal Jam'iyah Kharismaku.

Kegiatan *sima'an* al-Qur'an merupakan sebuah kegiatan yang sudah menjadi kebutuhan untuk anggota Jam'iyah Kharismaku, dalam melanggengkan interaksi terhadap al-Qur'an, seperti, membaca, menghafal, mendengar dan yang lainnya. Adapun pemaknaan *sima'an* al-Qur'an dalam acara halal bihalal menurut anggota Jam'iyah Kharismaku sebagai berikut:

- a. Sebagai media *muroja'ah* dan silaturahmi

Menurut Ibu Puji Rahayu selaku penasihat Jam'iyah Kharismaku, kegiatan *sima'an* al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang bagus diikuti, hal tersebut dikarenakan sangat efektif khususnya bagi penghafal al-Qur'an supaya bisa

menjaga hafalan al-Qur'annya dan menjaga tali silaturahmi dengan sesama anggota.⁵

Sementara itu, Ummi Lathifah mengungkapkan, kegiatan *sima'an* al-Qur'an sebagai amunisi untuk *muroja'ah*, melalui acara utamanya yang dilanjut acara silaturahmi.⁶ Hampir senada dengan ungkapan Ummi Lathifah. Eka Damayanti sebagai alumni memaknai *sima'an* al-Qur'an sebagai tempat nderes untuk *muroja'ah*. Hal tersebut dikarenakan sebagai alumni yang sekarang memiliki kesibukan sendiri di rumah, membuat hafalan al-Qur'annya hanya dapat diulang-ulang sendiri, hal tersebut dirasa kurang maksimal untuk menjaga hafalan al-Qur'annya. Oleh sebab itu, kegiatan ini, dijadikan sebagai upaya untuk menyimakan hafalan al-Qur'annya.⁷

Ketiga jawaban diatas memberikan pernyataan, pentingnya *muroja'ah* bagi yang menghafalkan al-Qur'an untuk menjaga hafalan al-Qur'annya, dengan mengikuti kegiatan *sima'an* al-Qur'an tersebut, untuk menjaga hafalannya.

Berikutnya, Nur Halimah yang masih berstatus sebagai santri mengutarakan kepada peneliti, bahwasanya:

“Saya memaknai *sima'an* al-Qur'an dalam acara halal bihalal ini, sebagai tempat simak menyimak atau *nderes* sebagai upaya menjaga hafalan, selain itu saya juga maknai sebagai upaya menyambung tali silaturahmi, karena melalui acara ini, saya dapat temu kangen dengan alumni dan bertemu dengan anggota lainnya dalam rangka menyambung tali silaturahmi.”⁸

Selain itu, Salsabila juga mengungkapkan, kegiatan *sima'an* al-Qur'an dalam acara halal bihalal ini direspon sebagai kegiatan maaf-maafan dan mengeratkan silaturahmi.⁹ Demikian, jawaban tersebut mewakili beberapa jawaban lainnya, dalam memaknai *sima'an* al-Qur'an tersebut sebagai

⁵ Puji Rahayu, Wawancara Oleh Peneliti, 26 Mei, 2022, Wawancara Ke 8, Transkrip.

⁶ Ummi Lathifah, Wawancara Oleh Peneliti, 15 Mei, 2022, Wawancara Ke 4, Transkrip.

⁷ Eka Damayanti, Wawancara Oleh Peneliti, 15 Mei, 2022, Wawancara Ke 4, Transkrip.

⁸ Nur Halimah, Wawancara Oleh Peneliti, 15 Mei, 2022, Wawancara Ke 4, Transkrip.

⁹ Salsabila, Wawancara Oleh Peneliti, 4 Oktober, 2022, Wawancara Ke 4, Transkrip

muroja'ah bagi penghafal al-Qur'an, yang juga dimaknai sebagai upaya menyambung silaturahmi dengan sesama anggota.

b. Mengaji bersama dan Sebagai wadah pengembangan diri.

Dalam observasi, peneliti melihat kegiatan *sima'an* al-Qur'an tersebut tidak hanya diikuti oleh para santri ataupun alumni penghafal al-Qur'an saja, namun juga diikuti oleh para santri atau alumni yang mengaji *binnadzor* (tidak menghafal al-Qur'an). Oleh karena hal tersebut, peneliti mewawancarai Nur Syarifah terkait makna *sima'an* al-Qur'an, yang dijawab. Sebagaimana berikut ini :

“Saya memaknai *sima'an* al-Qur'an sebagai ngaji bersama. Karena menurut saya sebagai umat muslim, khususnya santri, yang di pesantren sudah terbiasa berinteraksi dengan al-Qur'an. menghafalkan al-Qur'an atau tidak menghafalkan, ketika sudah boyong wajib baginya selalu berinteraksi dengan al-Qur'an, sesibuk apapun kegiatannya, dalam keseharian harus ada waktu untuk membaca al-Qur'an ataupun hanya mendengarkan al-Qur'an seperti dalam kegiatan ini. Selain itu, tentu saja, acara ini saya maknai sebagai wadah untuk menyambung silaturahmi.”¹⁰

Jawaban Syarifah tersebut, menunjukkan, bahwasanya *sima'an* al-Qur'an dalam acara halal bihalal dimaknai sebagai mengaji bersama. karena Syarifah menyadari pentingnya didalam keseharian untuk mengisi kegiatannya dengan berinteraksi dengan al-Qur'an. Hal senada diungkapkan Azima, bahwasanya kegiatan ini dimaknai sebagai ngaji bersama, lantaran majelis didalamnya berisi orang-orang yang sedang mengaji bersama, dalam hal tadarus atau *sima'an* al-Qur'an.¹¹ Begitu pula menurut pengurus Jam'iyah Kharismaku Afifah sebagai Bendahara dan Zahro' sebagai ketua Jam'iyah Kharismaku memaknai kegiatan tersebut untuk mengaji bersama.¹²

Namun, selain hal tersebut, menurutnya acara *sima'an* dapat juga digunakan anggota Kharismaku, khususnya santri yang masih mondok seperti dirinya sebagai upaya untuk

¹⁰ Nur Syarifah, Wawancara Oleh Peneliti, 15 Mei, 2022, Wawancara Ke 4, Transkrip.

¹¹ Azima, Wawancara Oleh Peneliti, 4 Oktober, 2022, Wawancara Ke 4, Transkrip

¹² Musyarifatus Zahro', Wawancara Oleh Peneliti, 15 Mei, 2022, Wawancara Ke-6, Transkrip.

meningkatkan kemampuan dengan cara mengaktualisasikan dirinya, seperti bertugas membaca *muqoddimah*, memimpin untuk membaca sholawat Nabi, ataupun mengaji yang ditampilkan didepan umum, serta melatih diri berorganisasi dalam lingkungan masyarakat.¹³

Demikian jawaban ke 3 narasumber, makna ke 2 *sima'an* al-Qur'an tersebut diungkapkan sebagai wadah mengaji bersama, sekaligus wadah pengembangan kualitas diri bagi anggota Jam'iyah Kharismaku.

- c. Sebagai wasilah untuk mendapatkan keberkahan.

Seperti halnya kegiatan *sima'an* al-Qur'an lainnya yang dipercayai dapat memberikan keberkahan. Kegiatan *sima'an* al-Qur'an dalam acara halal bihalal Jam'iyah Kharismaku juga dipercaya sebagai lantaran mendapatkan berkah bagi anggota Jam'iyah Kharismaku, Khususnya *Ahlu Bait*, sebagaimana diungkapkan oleh Lailatul Munawwaroh kepada peneliti sebagai berikut ini:

“Saya memaknai *sima'an* al-Qur'an sebagai tempat *ngalap* berkah mbak, karena saya yakin barokahnya *sima'an* al-Qur'an ini dapat memberikan banyak kebaikan, memudahkan dan melancarkan segala urusan. selain itu, saya memaknai *sima'an* al-Qur'an sebagai tempat untuk mengaji bersama dan menyambung tali silaturahmi, serta saya gunakan untuk mendoakan ahli kubur keluarga saya”.¹⁴

Sementara itu, jawaban laila tersebut sama dengan jawaban Achla yang diungkapkan kepada peneliti. Bahwasanya *sima'an* al-Qur'an dimaknai sebagai tempat untuk mendapatkan keberkahan, yang dipercaya keberkahan tersebut dapat memberikan banyak kebaikan dan melancarkan segala urusan dalam kehidupannya.¹⁵

Disamping itu, Fitri menilai kegiatan tersebut adalah kegiatan spiritual yang diyakini akan adanya keberkahan didalamnya¹⁶. Sedangkan Izza Ainus mengungkapkan, dirinya

¹³ Nur Afifah, Wawancara Oleh Peneliti, 15 Mei, 2022, Wawancara Ke-6, Transkrip.

¹⁴ Lailatul Munawwaroh, Wawancara Oleh Peneliti, 15 Mei, 2022, Wawancara Ke-5, Transkrip.

¹⁵ Achla Nafisa Azmi, Wawancara Oleh Peneliti, 15 Mei, 2022, Wawancara Ke-5, Transkrip.

¹⁶ Fitri Alfi, Wawancara Oleh Peneliti, 4 Oktober, 2022, Wawancara Ke-7, Transkrip.

mengikuti kegiatan *sima'an* dikarenakan kegiatan tersebut terdapat khataman al-Qur'an yang diyakini sebagai sumbernya keberkahan.¹⁷ Berkaitan dengan itu, Angel meyakini, bahwasanya, al-Qur'an adalah sumbernya keberkahan yang ada dalam kegiatan tersebut, yang dipercaya dapat memberikan kebaikan didunia dan akhirat.¹⁸

Demikian, jawaban narasumber-narasumber tersebut, mereka memaknai *sima'an* al-Qur'an dalam acara halal bihalal, pertama dimaknai sebagai mengaji bersama, kedua dimaknai untuk pengembangan kualitas diri, dan ketiga sebagai wasilah untuk mendapatkan keberkahan dari *sima'an* al-Qur'an tersebut.

3. Manfaat melaksanakan Kegiatan *Sima'an* al-Qur'an dalam acara halal bihalal menurut anggota Jam'iyah Kharismaku.

Kegiatan *sima'an* al-Qur'an dalam acara halal bihalal merupakan suatu pengalaman yang memberikan pengaruh yang baik pada setiap anggota Jam'iyah Kharismaku yang mengikuti kegiatan tersebut. Hal tersebut, diungkapkan anggota Jam'iyah Kharismaku kepada peneliti, manfaat dari melaksanakan kegiatan tersebut. Sebagai berikut:

a. Menjaga hafalan al-Qur'an

Menurut ibu Puji Manfaat kegiatan tersebut yakni untuk menjaga hafalan. Ibu Puji berpendapat, kegiatan *sima'an* tersebut dirasakan lebih efektif dan maksimal dalam menjaga hafalan al-Qur'annya. Hal tersebut diungkapkannya sebagaimana berikut ini :

“Manfaatnya. Dapat *muroja'ah* bersama anggota lainnya melalui *sima'an* al-Qur'an, untuk menjaga hafalan. Karena menurut saya, kegiatan ini dapat digunakan untuk mengetes seberapa kuat hafalan saya dan semua anggota yang menghafalkan al-Qur'an. Hal tersebut dikarenakan saya sendiri menyadari dan merasakan, kesibukan saya dirumah dan kesibukan para anggota, khususnya alumni, walaupun, memang dapat menjaga hafalan dengan *nderes* sendiri, namun saya rasa lebih efektif dan maksimal menjaga hafalannya kalau disimpulkan.”¹⁹

¹⁷ Izza Ainuz, Wawancara Oleh Peneliti, 4 Oktober, 2022, Wawancara Ke-4, Transkrip.

¹⁸ Angel Alfina, Wawancara Oleh Peneliti, 10 Oktober, 2022, Wawancara Ke-4, Transkrip.

¹⁹ Puji Rahayu, Wawancara Oleh Peneliti, 26 Mei, 2022, Wawancara Ke 9, Transkrip.

Selain itu, pada umumnya para anggota Jam'iyah Kharismaku mengungkapkan kegiatan *sima'an* al-Qur'an merupakan sebuah upaya untuk melancarkan hafalan. Seperti yang diungkapkan Lathifah dan anggota lainnya mengenai manfaat kegiatan *sima'an* al-Qur'an dalam acara halal tersebut. Bahwasanya dapat menjaga hafalan merupakan manfaat utama kegiatan tersebut. Hal tersebut dikarenakan ada kesempatan saling menyimak dengan sesama anggota. Oleh karena itu, menurutnya sudah semestinya bagi santri yang menghafal harus tiada hari tanpa nderes (mengulang hafalan/*Muroja'ah*) supaya hafalannya tetap terjaga.²⁰

Demikian manfaat pertama *sima'an* al-Qur'an dalam acara halal bihalal menurut anggota Jam'iyah Kharismaku, yakni bermanfaat untuk menjaga hafalan, melalui *sima'an* al-Qur'an yang dilaksanakan dalam acara tersebut.

b. Menjaga silaturahmi

Menurut Laila manfaat kedua dari kegiatan *sima'an* al-Qur'an dalam acara halal bihalal Jam'iyah Kharismaku yakni menjaga silaturahmi, sebagaimana diungkapkan kepada peneliti :

“Manfaatnya, yang pertama memang untuk ikut mengaji supaya dapat menjaga hafalan serta untuk mendapatkan pahala dan barokah. Selain itu, kegiatan ini juga saya manfaatkan untuk halal bihalal (bermaaf-maafan) dan menjaga silaturahmi sesama anggota. Karena menurut saya, saat kita sudah boyong, kalau mau ketemu pasti susah bertemu. Jadi agak susah menjalin silaturahmi, walaupun sekarang silaturahmi ataupun halal bihalal bisa online, menurut saya kurang afdhol kalau belum ketemu langsung. Oleh karena hal tersebut, kegiatan ini, dapat menjadi perantara saya dan semua anggota, untuk tetap mempererat menjaga silaturahmi diantara kita.”²¹

Sedangkan menurut Nur selaku santri, kegiatan tersebut untuk menjaga silaturahmi dirinya dengan alumni.²² Selain itu, menurut Ainuz dan Fitri selaku santri juga, kegiatan tersebut dapat mengeratkan silaturahmi antara dirinya dengan para anggota. Lain halnya bagi Syarifah selaku alumni, menurutnya

²⁰ Ummi Lathifah, Wawancara Oleh Peneliti, 15 Mei, 2022, Wawancara Ke 5, Transkrip

²¹ Lailatul Munawwaroh, Wawancara Oleh Peneliti, 15 Mei, 2022, Wawancara Ke 5, Transkrip.

²² Nur Halimah, Wawancara Oleh Peneliti, 15 Mei, 2022, Wawancara Ke 5, Transkrip.

kegiatan tersebut menjadi motivasi bagi dirinya untuk lebih semangat mengaji, serta merupakan obat rindu dirinya dengan teman-teman Kharismaku, sebagaimana diungkapkan pada peneliti:

”Manfaat yang saya rasakan. Termotivasi untuk lebih semangat mengaji, rindu pada teman-teman dapat terobati. Sekalian halal bihalal untuk menjaga silaturahmi dengan keluarga besar kharismaku.”

Dengan demikian, kegiatan tersebut, selain bermanfaat untuk menjaga hafalan, kegiatan tersebut juga sebagai upaya untuk menjaga silaturahmi dengan sesama anggota.²³

c. Menambah Relasi

Selain itu, menurut Zahro’ selaku ketua Jam’iyyah Kharismaku, dirinya mengungkapkan. Kegiatan ini, selain bermanfaat untuk menjaga hafalan, bermanfaat juga untuk menyambung silaturahmi dan menambah seduluran. Karena awalnya kebanyakan yang dikenalnya dari lingkungan santri, dan sebagai ketua Jam’iyyah yang masih mondok, tentunya. melalui kegiatan ini, dirinya mau tak mau harus berkenalan dengan para alumni yang lebih dahulu mengikuti kegiatan tersebut, supaya menambah kedekatan antar anggota dan tidak terjadi miskomunikasi antara satu dan yang lainnya.²⁴

Sebagai rekan pengurus Zahro’, jawaban Afifah hampir senada dengan Zahro’, yang mengatakan kegiatan tersebut bermanfaat untuk menjaga hafalan dan mengeratkan silaturahmi. Akan tetapi, disamping itu, menurut Afifah kegiatan tersebut dapat digunakan untuk menambah relasi. Dikarenakan walaupun anggota Jam’iyyah tersebut dari satu pesantren, tetap saja ada yang belum saling kenal sebab beda periode. Oleh karena hal tersebut, menurutnya sebagai makhluk sosial saat aktif berkegiatan disuatu organisasi, alangkah baiknya mengenal sesama anggota. Agar rasa persaudaraan semakin erat, sehingga organisasi tersebut menjadi organisasi masyarakat yang guyub rukun.²⁵

Selain itu, Achla dan Angel sebagai anggota yang masih berstatus santri mengungkapkan, Sebagai santri, menurutnya

²³ Nur Syarifah, Wawancara Oleh Peneliti, 15 Mei, 2022, Wawancara Ke 5, Transkrip.

²⁴ Musarifatus Zahro', Wawancara Oleh Peneliti, 15 Mei, 2022, Wawancara Ke 5, Transkrip.

²⁵ Nur Afifah, Wawancara Oleh Peneliti, 15 Mei, 2022, Wawancara Ke 5, Transkrip.

kegiatan tersebut bermanfaat untuk menjaga hafalan. dan untuk mempererat tali silaturahmi antar anggota. Akan tetapi, selain itu, menurutnya, melalui kegiatan tersebut dirinya dapat menambah relasi dengan banyak orang, khususnya alumni, karena dengan menambah relasi, dapat menambah pengalaman bersosialisasi diluar pesantren, dan selebihnya supaya ketika sudah boyong, tidak canggung saat bermasyarakat.²⁶

Demikian manfaat dari kegiatan *sima'an* al-Qur'an dalam acara halal bihalal menurut anggota Jam'iyah Kharismaku, yang pertama yakni, bermanfaat untuk menjaga hafalan, bermanfaat menjaga silaturahmi, dan bermanfaat untuk menambah relasi.

C. Analisis Data Penelitian

1. Proses Pelaksanaan Kegiatan *Sima'an* Al-Qur'an Dalam Acara Halal Bihalal Jam'iyah Kharismaku

Dari hasil penelitian menunjukkan, bahwa kegiatan *sima'an* al-Qur'an dalam acara halal bihalal merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebelum acara halal bihalal Jam'iyah Kharismaku.. kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin satu tahun sekali dari rumah kerumah anggota, bertujuan mempererat tali silaturahmi antara alumni dan santri serta menjaga hafalan al-Qur'an ataupun mengaji bersama.

Oleh karena itu, kegiatan *sima'an* al-Qur'an dalam acara halal bihalal Jam'iyah Kharismaku dihadiri oleh santri putri dan alumni Pesantren Alhusna Sidomulyo Jekulo Kudus. Perkumpulan tersebut diberi nama Jam'iyah Kharismaku yang berasal dari singkatan keluarga besar santri dan alumni pesantren Al-Husna Sidomulyo Jekulo Kudus.

Sesuai observasi peneliti dalam kegiatan tersebut pada tanggal 15 Mei 2022 yang bertepatan 13 Syawal 1443 H. Kegiatan *sima'an* al-Qur'an dilaksanakan sebelum acara halal bihalal. Adapun susunan acara *sima'an* al-Qur'an dalam acara halal bihalal Jam'iyah Kharismaku, meliputi :

- a. Membaca tawasul.
- b. Membaca do'a *kalamun* dan membaca surat al-Fatihah.
- c. Acara *sima'an*. Para anggota saling menyimak dengan kelompoknya sesuai juz yang sudah ditentukan.
- d. Tahlil dan do'a khataman.

²⁶ Achla Nafisa Azmi, Wawancara Oleh Peneliti, 15 Mei, 2022, Wawancara Ke 5, Transkrip.

- e. Tartilan Juz 28 setengah juz awal dibaca ayat per ayat secara bergantian.
- f. Membaca *Shollallahu Ala Yasiin*.
- g. Istirahat.
- h. Halal bihalal, kegiatan halal bihalal Jam'iyah Kharismaku didalamnya terdapat acara pembacaan *muqoddimah*, *qiro'atul Qur'an*, sholawat Nabi, sambutan *shohibul bait*, *mauidhoh hasanah* (ceramah), *musafahah* (bersalam-salaman).
- i. Penutup.

Kegiatan *sima'an* merupakan suatu upaya yang dilakukan para penghafal al-Qur'an akan pentingnya menjaga hafalannya, berkaitan dengan hal tersebut, terdapat perbedaan *sima'an* al-Qur'an kegiatan Jam'iyah Kharismaku dengan *sima'an* al-Qur'an yang dilaksanakan saat di pesantren.²⁷ Seperti, salah satu kegiatan didalam pesantren, yang dicontohkan PPA Nur Medina Pondok Cabe Ilir Pamulang, yakni kegiatan *sima'an* al-Qur'an di dalam pesantren tersebut hanya melibatkan 2 orang saja, meliputi satu pembaca dan satu pendengar. Kegiatan *sima'an* al-Qur'an tersebut bersifat rutin yang diadakan tiap pekan. Selain itu, pembagian bacaan yang harus dibaca pelaku *sima'an* tersebut disesuaikan dengan ketentuan sesuai pendapatan juz yang disimak, dikarenakan acara tersebut merupakan program kegiatan yang dibuat pesantren untuk meningkatkan dan menjaga hafalan santri-santrinya, sehingga kegiatan *sima'an* al-Qur'an dalam pesantren tidak ada ritual pendahuluan seperti membaca tawasul ataupun berdo'a sebagai pembuka acara, hanya saja, untuk mengikuti kegiatan tersebut, para santri harus mempersiapkan secara matang hafalannya supaya hafalannya dapat naik ditingkat selanjutnya.

Berbeda dengan *sima'an* al-Qur'an tersebut, *sima'an* al-Qur'an dalam acara halal bihalal Jam'iyah Kharismaku dilaksanakan secara rutin setahun sekali, kegiatan *sima'an* al-Qur'an tersebut melibatkan semua anggotanya, dengan ketentuan jika ada anggota yang sedang membaca, maka yang lainnya diam dan mendengarkan bacaan al-Qur'an yang sedang dibaca tersebut, supaya bacaan yang dibaca tersebut dapat didengar secara baik oleh yang menyimak untuk dikoreksi bacaan al-Qur'an yang sedang dibacanya. Akan tetapi, kegiatan *sima'an* al-Qur'an dalam acara halal bihalal Jam'iyah Kharismaku, kegiatan tersebut

²⁷ Nadliroh, "Implementasi Tradisi Simaan Al-Qur'an Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an (PPA) Nur Medina Pondok Cabe Ilir Pamulang."

terlebih dahulu diawali dengan pembacaan wasilah sebagai jalan pertama mendekati diri kepada Allah melalui mengirim hadiah surat al-Fatihah kepada orang-orang tertentu. Dilanjut membaca do'a *kalamun*, dan surat al-Fatihah satu kali, sesudah itu sesama anggota dapat saling menyimak, yang dilanjutkan membaca tahlil dan diakhiri do'a khatam al-Qur'an.

Adapun mengenai pembagian juz dalam kegiatan tersebut, para anggota mendapatkan juz dan kelompok yang berbeda dari kegiatan sebelumnya. Pembagian juz dan kelompok tersebut disesuaikan dengan anggotanya, yaitu, anggota yang masih berstatus santri mendapatkan bagian dan kelompok juz 1-15, sedangkan anggota yang berstatus sebagai alumni mendapatkan bagian dan kelompok juz 16-30. Hal tersebut dilakukan, sebagai upaya menyesuaikan juz yang diperoleh santri, dan supaya kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik oleh kedua belah pihak.

Melihat adanya para anggota melaksanakan *sima'an* al-Qur'an dalam kegiatan tersebut, terdapat penjelasan mengenai kegiatan tersebut dalam hadits riwayat dari Abu Hurairah Ra, yang langsung dari Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda:

“Tidaklah berkumpul sekelompok orang di rumah-rumah Allah, mereka membaca kitab Allah dan mengkajinya, kecuali turun atas mereka ketenangan (sakinah), mereka diliputi kasih sayang (rahmat). Dan mereka disebut-sebut Allah pada mereka yang ada disisi-Nya.” (HR. Muslim Abu Daud dengan sanad shahih yang memenuhi kriteria Bukhari dan Muslim).²⁸

Hadits tersebut mengungkapkan, berkumpulnya suatu kelompok yang berinteraksi dengan al-Qur'an, seperti membaca, mendengar, menghafal dan lain sebagainya. Akan diturunkan ketenangan (sakinah), rahmat (kasih sayang), pada kelompok tersebut, yang sekaligus Allah akan menyebut orang-orang tersebut pada para malikat yang berada disisi-Nya.

Disamping itu, supaya mendapatkan keridhoan Allah, para anggota *sima'an* al-Qur'an, menjaga kemuliaan dan kesucian al-Qur'an, dengan terlebih dahulu sudah berwudhu dari rumah, sebelum mengikuti *sima'an* al-Qur'an tersebut, dikarenakan sudah sepatasnya bagi orang yang akan membaca al-Qur'an bersih dari

²⁸ Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*, terj. Umniyyati Sayyidatil Hauro', Shafuro Mar'atu Zuhda, and Yuliana Sahadatilla (Solo: Al-Qowam, 2005),97.

hadas besar dan kecil,. Sebagaimana dalam surat al-Waqi'ah ayat 79 firman Allah SWT berikut ini:

﴿٧٩﴾ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ

Artinya: “tidak ada yang menyentuhnya selain hamba-hamba yang disucikan.”

Dalam kitab *Ihya' Ulumuddin*, terdapat anjuran bagi seorang pembaca al-Qur'an *al-Karim* untuk memperhatikan adab/etika *Dzahiriyah* ketika sedang membaca *Kitabullah Ta'ala*. karena, hal tersebut merupakan upaya menjaga kemuliaan al-Qur'an. Dengan cara, menjauhi segala sesuatu yang dapat mengurangi adab/etika bermunajat (pada Allah), seperti tertawa, berbicara, mempermainkan tangan, melihat hal yang melalaikan atau yang tidak boleh dilihat, dan yang semacamnya, termasuk berhadas kecil dan berhadas besar.²⁹

Sehingga, para anggota *sima'an* al-Qur'an ketika ada yang sedang berhadas, semisal haidh, anggota tersebut tidak boleh mengikuti *sima'an* al-Qur'an. Akan tetapi, masih diperbolehkan mengikuti prosesi kegiatan tersebut, dengan membaca manaqib *An-Nurul Burhaniy* Syaikh Abdul Qodir selama proses *sima'an* al-Qur'an berlangsung. Selain itu, bagi anggota yang batal wudhunya, dianjurkan mengulang wudhunya di tempat wudhu rumah *shohibil bait* tersebut.

Berikutnya, setelah *sima'an* al-Qur'an Jam'iyah Kharismaku termsebut selesai, diakhiri membaca tahlil dan do'a khatam al-Qur'an. Acara tersebut ditutup dengan membaca do'a *Shollahu Ala Yasiin*. Setelah itu, semua anggota dapat beristirahat yang diselingi obrolan ringan dengan sesama anggota untuk saling membentuk keakrabpan dengan sesamanya.

Dilanjut dengan acara halal bihalal, tradisi khas Indonesia, yakni acara bermaaf-maafan sebagai upaya penyambung silaturahmi masyarakat Indonesia dengan sesamanya. Karena, acara tersebut merupakan perwakilan toleransi dalam ajaran agama islam yang dilaksanakan secara rutin satu tahun sekali pada bulan Syawal, sebagai upaya bermaaf-maafan dan bersilaturahmi, dengan saudara, organisasi ataupun teman sejawat lainnya, untuk membina kerukunan, dan keguyuban antar sesama.

Menurut Emha Ainun Najib, halal bihalal identik dengan posisi *Rodhiyah Mardhiyah* (rela terhadap dan direlakan oleh).

²⁹ Imam Al Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Bab *Adab Dzahiriyah*, Juz 1 (semarang: Karya Toha Putra), 867.

Karena di dalam perhubungan satu garis antar manusia atau hubungan multi garis dalam suatu lingkaran komunitas, memungkinkan adanya suatu masalah antara dua orang atau lebih, jika seandainya tidak dibereskan ia tetap tidak haram, namun tetap dianjurkan untuk dibereskan.³⁰

Untuk itu, selaku masyarakat Indonesia FISHUM (Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta melaksanakan acara halal bihalalnya dengan seluruh civitas akademik, secara formal. Setelah para tamu undangan duduk bersama. Acara halal bihalal tersebut dibuka, dengan susunan acara yang dimulai dari pembukaan, pengajian, pembacaan ikrar serta ceramah. kemudian acara berdo'a, setelah acara berdo'a selesai, para tamu undangan saling berjabat tangan untuk bermaaf-maafan sekaligus menyambung silaturahmi.³¹

Tidak jauh berbeda dengan acara halal bihalal yang dilaksanakan FISHUM UIN Sunan Kalijaga. Acara halal bihalal Jam'iyah Kharismaku juga dilaksanakan secara formal. Hal tersebut diperlihatkan adanya para anggota duduk bersama di dalam rumah penyelenggara acara. Acara halal bihalal tersebut juga memiliki susunan acara, yakni sebagai berikut : pertama pembacaan *muqoddimah*, kedua pembacaan ayat suci al-Qur'an, ketiga membaca sholawat nabi, keempat sambutan dari *shohibul bait* dilangsungkan dengan acara *mauidhoh hasanah* (ceramah) yang disampaikan sendiri oleh *shohibul bait*. Selanjutnya, acara *musafahah* (bersalam-salaman), para anggota berdiri, berjalan urut berjabat tangan, dalam rangka bermaaf-maafan dan menyambung silaturahmi.

Acara *musafahah* atau berjabat tangan dengan sesama tersebut, sudah menjadi bagian acara halal bihalal yang tidak terpisahkan, hal tersebut menunjukkan manusia bukan sekedar makhluk sosial, tetapi juga makhluk spiritual yang memiliki kesadaran ilahiah sebagai makhluk Allah yang yakin terhadap ampunan Allah dan keridhoan Allah. Melalui bermaaf-maafan dan menyambung tali silaturahmi terhadap sesama untuk membentuk harmonisasi.³²

³⁰ Emha Ainun Nadjib, "Pesan Damai Idul Fitri" *Penghalalan Dan Pemuliaan Hubungan Sosial* (Jakarta, 2003),95.

³¹ Napsiah Napsiah and Marfuah Sri Sanityastuti, "Perubahan Interaksi Sosial Acara Halal Bi Halal Pada Masa Pandemi Covid-19 Di FISHUM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," *Fikrah* 8, no. 2 (2020): 295, <https://doi.org/10.21043/fikrah.v8i2.7633>.

³² Emha Ainun Najib, "Pesan Damai Idul Fitri" *penghalalan dan pemuliaan Hubungan Sosial*, (Jarta,2003), 93.

Demikian proses pelaksanaan kegiatan *sima'an* al-Qur'an dalam acara halal bihalal, menggambarkan proses sosial antara santri dan alumni dengan kebudayaan yang sudah berbeda, berinteraksi kembali dengan saling terbuka dan bersikap saling toleran dari masing-masing kelompok dalam waktu yang relatif panjang, sehingga tanpa terasa santri dan alumni tersebut, mempunyai kebudayaan baru hasil dari campuran interaksi tersebut. Kebudayaan hasil interaksi tersebut selanjutnya menjadi perpaduan dua kebudayaan, yang menjadi satu kebudayaan baru tanpa adanya unsur-unsur paksaan di dalam Jam'iyah Kharismaku, yang disepakati bersama dalam sebuah ikatan kemasyarakatan, yakni, *sima'an* al-Qur'an dalam acara halal bihalal.

2. Analisis Makna *Sima'an* Al-Qur'an Dalam Acara Halal Bihalal Jam'iyah Kharismaku.

Makna yang terungkap dari anggota Jam'iyah Kharismaku menunjukkan, bahwa setiap pernyataan yang diungkapkan individu, dilatar belakangi oleh faktor-faktor sosial setiap individu. Untuk memahami makna *sima'an* al-Qur'an dalam acara halal bihalal, peneliti menggunakan teori makna Karl Mannheim.

Dalam memaknai kegiatan tersebut, Anggota Jam'iyah Kharismaku memahami kegiatan *sima'an* al-Qur'an dalam acara halal bihalal sebagai berikut :

- a. Sebagai media muroja'ah dan silaturahmi.
- b. Mengaji bersama dan sebagai wadah pengembangan kualitas diri.
- c. Sebagai wasilah untuk mendapatkan keberkahan.

Dalam menafsirkan makna tersebut penulis melakukan analisis dengan cara memahami pemikiran dan perilaku anggota Jam'iyah Kharismaku pada kegiatan *sima'an* al-Qur'an dalam acara halal bihalal, menggunakan teori Karl Mannheim, yang dibagi kedalam 3 macam sebagai berikut ini:

1) Makna Objektif

Menurut Karl Mannheim, makna objektif ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan berlangsung.³³ Adapun mengenai makna objektif dalam kegiatan *sima'an* al-Qur'an dalam acara halal bihalal Jam'iyah Kharismaku. secara keseluruhan, para peserta memahami kegiatan tersebut sebagai *muroja'ah* dan silaturahmi. Hal tersebut merupakan bentuk

³³ Andy Dermawan, "Frankfurt Dan Sosiologi Pengetahuan," *Dialektika Teori Kritis Mazhab Frankfurt Dan Sosiologi Pengetahuan* 8, no. 1 (2013):334.

kesadaran dan pemahaman para anggota dalam melanggengkan dan mengamalkan suatu rutinitas dan tanggung jawab yang dilaksanakan saat masih di pesantren. Selain itu, secara historis walaupun kegiatan tersebut tidak masuk dalam kegiatan pesantren, pegasuh menyetujui dan menyarankan para santri-santrinya untuk mengikuti kegiatan *sima'an* al-Qur'an tersebut, supaya antara alumni dan santri pesantren Al-Husna Sidomulyo Jekulo saling mengenal dan menyambung tali silaturahmi saat diluar pesantren, serta dikarenakan kegiatan tersebut terdapat suatu manfaat untuk para santri dan alumninya, sehingga, hal tersebut diyakini anggota Jam'iyyah Kharismaku sebagai tempat *muroja'ah* atau mengaji bersama serta menyambung tali silaturahmi sekaligus menjadi makna objektif dalam kegiatan tersebut.

2) Makna Ekspresif

Makna ekspresif adalah makna yang ditunjukkan oleh aktor (pelaku tindakan).³⁴ Adapun makna ekspresif dapat dilihat melalui respon anggota Jam'iyyah Kharismaku dalam mengekspresikan kegiatan *sima'an* al-Qur'an dalam acara halal bihalal tersebut. Sebagai berikut:

a) Sebagai Media *Muroja'ah* dan Silaturahmi.

Sima'an al-Qur'an dalam acara halal bihalal Jam'iyyah Kharismaku dimaknai sebagai media *muroja'ah* melalui kegiatan *sima'an* al-Qur'an yang dipercaya dapat menjaga hafalan al-Qur'an secara maksimal. Walaupun anggota Jam'iyyah Kharismaku biasanya *muroja'ah* sendiri (mengulang sendiri hafalan yang dihafalkan) khususnya para alumni, hal tersebut dirasa kurang efektif dan kurang maksimal dalam menjaga hafalan. Oleh karena hal tersebut, anggota Jam'iyyah Kharismaku merespon kegiatan *sima'an* al-Qur'an sebagai media *muroja'ah*.

Dalam suatu riwayat, Nabi Muhammad SAW mengibaratkan hafalan al-Qur'an seperti seekor unta. Apabila unta dipelihara dan dijaga dengan baik, maka unta tersebut akan jinak dan patuh kepada si pemilik tetapi apabila unta tersebut ditelantarkan dan dibiarkan tidak dipelihara dengan baik, maka ia akan pergi menghilang. Dengan mengikuti kegiatan *sima'an* al-Qur'an dalam acara halal bihalal Jam'iyyah Kharismaku. Para anggota secara

³⁴ Andy Dermawan, "Frankfurt Dan Sosiologi Pengetahuan," *Dialektika Teori Kritis Mazhab Frankfurt Dan Sosiologi Pengetahuan* 8, no. 1 (2013):334.

langsung dapat mengevaluasi hafalan al-Qur'annya serta meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'annya, sebab hafalan al-Qur'an lebih cepat hilang daripada seekor unta yang diikat.³⁵

Selain itu, kegiatan *sima'an* al-Qur'an tersebut direspon anggota Jam'iyah Kharismaku sebagai wadah silaturahmi. Sebagaimana diketahui, saat masih nyantri di pesantren antara alumni dan santri selalu bersama-sama melaksanakan rutinitas kegiatan pesantren, melalui kebersamaan tersebut, antara satu dan lainnya saling menganggap sebagai keluarga sendiri. Akan tetapi, saat sudah lulus dan boyong dari pesantren, keduanya terpisahkan oleh jarak dan waktu yang menimbulkan rasa rindu terhadap kebersamaan tersebut, sehingga, melalui kegiatan tersebut santri dan alumni dapat bersilaturahmi untuk menjaga persaudaraan antara keduanya.

Sebagaimana firman Allah surat al-Hujurat ayat 10 berikut ini :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat”

Ayat tersebut sangat jelas dan tegas memerintahkan untuk saling bersaudara dan menjauhi permusuhan. Oleh Karena itu, sebagai sesama saudara haruslah berikhtiar bersama saling mengingatkan, memahami, dan menciptakan hubungan baik dengan saudara, agar terciptanya keharmonisan dan kesejahteraan sosial.³⁶

- b) Mengaji Bersama Dan Sebagai Wadah Pengembangan Kualitas Diri

Berikutnya *sima'an* al-Qur'an dalam acara halal bihalal Jam'iyah Kharismaku dimaknai sebagai mengaji bersama oleh anggota Jam'iyah Kharismaku. Mengaji

³⁵ Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*, terj. Umniyyati Sayyidatil Hauro', Shafuro Mar'atu Zuhda, and Yuliana Sahadatilla (Solo: Al-Qowam, 2005),62.

³⁶ Faisal Faliyandra, “Konsep Kecerdasan Sosial Goleman Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Inteleginsia*, 07 (2019),4-5.

bersama dapat juga dikatakan sebagai tadarus, suatu kegiatan menyimak bacaan al-Qur'an. Kegiatan tersebut tak lain sama halnya dengan suatu rutinitas berinteraksi dengan al-Qur'an yang sudah dibiasakan di pesantren, yakni kegiatan mengaji bersama. Oleh karena hal tersebut menurut mereka, dalam keseharian harus ada waktu untuk membaca al-Qur'an ataupun mendengarkan bacaan al-Qur'an.

Terdapat keutamaan-keutamaan dari berinteraksi dengan al-Qur'an. Beberapa diantaranya yakni, mendapatkan ridho Allah, setiap hurufnya mengandung banyak kebaikan, al-Qur'an dapat memberikan ketenangan hati bagi pembacanya, al-Qur'an memberikan banyak kebaikan dan keberkahan, al-Qur'an dapat menerangi hati seseorang, al-Qur'an dapat memberi syafa'at di hari kiamat kepada pembacanya, dan al-Qur'an dapat membuat manusia menjadi seorang yang lebih berkualitas.

Untuk itu, bagi siapapun yang menjadikan al-Qur'an sebagai panduan hidup, tidak ada yang didapatkan selain kemuliaan, sehingga, kegiatan *sima'an* al-Qur'an dalam acara halal bihalal dimaknai sebagai mengaji bersama oleh anggota Jam'iyah Kharismaku. Selanjutnya, Kegiatan *sima'an* al-Qur'an tersebut merupakan suatu interaksi sosial untuk mengaktualisasikan diri para anggotanya, khususnya para santri.

Sebagaimana saat di pesantren, santri bisa dikatakan sama halnya dengan suatu komunitas, suatu kumpulan individu yang mempunyai kegiatan tersendiri, yang berbeda dengan kegiatan masyarakat umum lainnya.³⁷ Salah satu kegiatan santri di pesantren, yakni, pengajian *khitobah* yang merupakan suatu kegiatan yang digunakan para santri untuk mengaktualisasikan dirinya. Kegiatan pengajian *khitobah* tersebut digunakan untuk mengasah kemampuan sekaligus memberikan stimulasi keberanian terhadap mental para santri, seperti menjadi pembawa acara, membaca ayat suci al-Qur'an (Qiro'), bersholawat, ataupun lainnya, yang ditampilkan di depan teman-temannya, hal tersebut tak lain untuk mengasah kemampuan kecakapan berkomunikasi, ataupun mengasah

³⁷ Alo Liliweri, *SOSIOLOGI & KOMUNIKASI ORGANISASI* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014),18.

keilmuan para santri di depan umum, yang diharapkan potensinya dapat bermanfaat untuk dirinya dan orang lain.

c) Sebagai Wasilah Untuk Mendapatkan Keberkahan.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. an-Naml: 91-92:

إِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ رَبَّ هَذِهِ الْبَلَدَةِ الَّذِي حَرَّمَهَا وَلَهُ كُلُّ شَيْءٍ
وَأُمِرْتُ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٩١﴾ وَأَنْ أَتْلُوا الْقُرْآنَ فَمَنْ
أَهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدَىٰ لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَقُلْ إِنَّمَا أَنَا مِنَ الْمُنذِرِينَ
﴿٩٢﴾

Artinya: “Dan aku diperintahkan supaya aku membacakan al-Qur’an kepada kalian semua dengan bacaan mengajak untuk beriman. Barang siapa yang mendapat petunjuk, sesungguhnya orang itu mendapat petunjuk karena dirinya sendiri. (karena pahalanya dirasakan sendiri) dan barang siapa sesat, tidak beriman, nasehatilah wahai Muhammad. “sesungguhnya aku itu hanya golongan orang-orang yang memberi peringatan (menyampaikan firman-firman ancaman Allah SWT, tugasku hanyalah sebagai pemberi peringatan”

Ayat tersebut memberikan informasi, membaca al-Qur’an merupakan kegiatan bernilai ibadah yang memberikan manfaat dan keberkahan tersendiri bagi yang membacanya, hal tersebut sudah diberitahukan Rasulullah SAW mengenai membaca atau menyibukkan diri dengan al-Qur’an setelah sholat adalah ibadah yang paling bagus, sehingga barang siapa yang juga mengkhatakannya akan dianugerahi doa yang mustajab, yang diharapkan bisa menjadi kekuatan batiniyah untuk menyelesaikan persoalan-persoalan hidup.³⁸

Sebagaimana hasil wawancara terhadap anggota Jam’iyah Kharismaku. kegiatan *sima’an* al-Qur’an dipercaya dapat menjadi perantara untuk mendapatkan

³⁸ Ariyadi, “Resepsi Al-Qur’an Bentuk Spiritualitas Jawa Modern (Kajian Praktik Mujahadah Dan Semaan Al-Qur’an Mantab Purbojati Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat)”,129.

keberkahan, baik melalui membacanya, menghafalkannya, ataupun hanya mendengarkannya, sehingga menurut anggota Jam'iyah Kharismkau tidak ada alasan untuk tidak membaca al-Qur'an, baik ketika sendiri, maupun bersama-sama.

Demikian, perbedaan pemahaman yang diekspresikan anggota Jam'iyah Kharismaku tersebut, dilatarbelakangi oleh sejarah personal tiap individu. Adanya harapan-harapan dalam diri setiap individu menjadi suatu tujuan sekaligus makna yang diekspresikan terhadap kegiatan *sima'an* al-Qur'an dalam acara halal bihalal tersebut.

3) Makna Dokumenter

Makna dokumenter merupakan makna tersembunyi pada *sima'an* al-Qur'an dalam acara halal bihalal yang tidak sepenuhnya disadari oleh Jam'iyah Kharismaku, bahwa yang dilakukannya tersebut, merupakan makna inti yang melatarbelakangi hubungan sosial yang sedang berlangsung, untuk itu peneliti akan mengungkapkan makna dokumenter tersebut, yang mencerminkan kebudayaan secara menyeluruh.³⁹

Melalui observasi dan wawancara terhadap anggota Jam'iyah Kharismaku dalam kegiatan Jam'iyah Kharismaku. Peneliti melihat adanya upaya menghidupkan al-Qur'an dalam kehidupan individu atau sosial, yang disebut sebagai *living* al-Qur'an di dalam kegiatan *sima'an* al-Qur'an dalam acara halal bihalal tersebut. Fenomena *living* qur'an tersebut dipahami Jam'iyah Kharismaku dalam kegiatannya, sebagai realitas kehidupan budaya dan pergaulan sosialnya dalam hal memuliakan al-Qur'an berdasarkan apa yang difahaminya.⁴⁰

Oleh karena itu, kegiatan *sima'an* al-Qur'an dalam acara halal bihalal, memunculkan resepsi terhadap al-Qur'an dengan tujuan praktikal dan memperoleh manfaat darinya, sehingga melahirkan suatu tradisi yang dipahami sebagai berikut:

Pertama, tradisi religius, didasari semangat keberagaman para anggota. Kegiatan *sima'an* al-Qur'an dalam acara halal bihalal digunakan sebagai tempat untuk

³⁹ Andy Dermawan, "Frankfurt Dan Sosiologi Pengetahuan," *DIALEKTIKA TEORI KRITIS MAZHAB FRANKFURT DAN SOSIOLOGI PENGETAHUAN* 8, no. 1 (2013):334.

⁴⁰ Farhan, "LIVING AL-QUR'AN SEBAGAI METODE ALTERNATIF DALAM STUDI AL-QUR'AN." *El-Afkar* 6 (2017),90.

mengekspresikan keberagaman para anggota dengan cara menjadikan kegiatan tersebut sebagai tempat mengaji bersama, mengaminkan do'a khatam al-Qur'an secara bersama-sama, dan menyambung silaturrahi. Hal tersebut sebagai upaya untuk mendidik jiwa para anggota dengan menumbuhkan dan menambahkan ketenangan dalam diri melalui praktik keberagaman yang dilaksanakan para anggota, sehingga dirasakan ketentraman dan kedamaian dalam diri para anggota.⁴¹

Kedua, tradisi bersifat pendidikan keagamaan, dengan cara memasukkan acara *mauidhoh hasanah* (ceramah) dalam acaranya, Maudhoh Hasanah merupakan metode dakwah dengan cara memberikan nasihat yang baik untuk orang lain dengan cara yang baik, yakni memberikan petunjuk kearah yang baik dengan bahasa yang dapat diterima oleh mad'u yang biasanya dari golongan orang awam, dalam hal ini, seorang da'i yang sedang mauidhoh hasanah berperan sebagai pembimbing, teman dekat yang setia, menyayangi dan memberikan segala hal yang bermanfaat.⁴² Oleh karena itu, hal tersebut digunakan Jam'iyah Kharismaku sebagai pembinaan keagamaan terhadap anggotanya dengan mengundang tokoh agama untuk memberikan materi tentang keagamaan ataupun nasihat-nasihat yang bernilai religi, sehingga, para anggotanya dapat bersama-sama menerima nasihat-nasihat sebagai penguatan nilai keagamaan dalam dirinya. melalui kajian mengenai keilmuan, keimanan, keislaman, kajian mengenai ihsan, ataupun kajian mengenai amal, yang disampaikan pemateri ataupun kyai yang mengisi acara *mauidhoh hasanah* (ceramah) tersebut. Praktek sosial keagamaan tersebut dilakukan dengan sepenuh hati sebagai bentuk penghayatan terhadap ajaran agama islam yang dipelajarinya, serta sebagai upaya untuk menjaga keseimbangan dengan Allah SWT, terhadap sesama dan yang lainnya. melalui menjaga hubungan baik terhadap Allah lewat membaca al-Qur'an dan berdoa, serta menjaga hubungan baik terhadap sesama lewat menyambung silaturrahi. Oleh karena itu, hal tersebut

⁴¹ Ariyadi, "Resepsi Al-Qur'an Bentuk Spiritualitas Jawa Modern (Kajian Praktik Mujahadah Dan Semaan Al-Qur'an Mantab Purbojati Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat)", 54.

⁴² Ahmad Atabik, "Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif Dalam Perspektif Al-Qur'an," *AT-Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 2 (2014): 126.

termasuk praktik keberagaman yang ditinjau dari perspektif sosial keagamaan.⁴³

Ketiga sebagai tradisi bersifat simbolis, kegiatan *sima'an* al-Qur'an dalam acara halal bihalal digunakan anggota Jam'iyah Kharismaku sebagai interaksi sosial untuk membentuk relasi sosial. Menurut Aas Siti Sholichah, relasi sosial merupakan rangkaian dari interaksi sosial antara manusia satu dengan yang lainnya, melalui tahap saling bekerjasama dan mempengaruhi, dengan kelebihan dan kekurangan yang menjadi kecocokan, untuk menghasilkan dan menjaga komunikasi yang baik, berhubungan dengan wilayah pekerjaan, persaudaraan, ataupun proses belajar mengajar. Oleh karena itu, kegiatan *sima'an* al-Qur'an dalam acara halal bihalal digunakan Jam'iyah Kharismaku untuk membentuk relasi sosial yang berhubungan dengan persaudaraan.⁴⁴ Untuk dapat memahami hal tersebut, menurut Clifford Greetz, terlebih dahulu dapat dipahami lingkungan sosial dan kultural yang melatar-belakangi suatu kegiatan tersebut. setelah itu, dipahami melalui interpretasi dari anggota tersebut terhadap kegiatan tersebut, yang kemudian dapat dipahami alasan kegiatan tersebut dijadikan sebagai pusat kegiatan kolektif manusia, serta menjadi simbol yang dibentuk dengan nilai, norma, kepercayaan, dan keyakinan yang bisa dihayati, dapat dilihat, didengar, dan dirasakan.⁴⁵

Oleh karena itu, anggota Jam'iyah Kharismaku menganggap kegiatan *sima'an* al-Qur'an dalam acara halal bihalal tersebut merupakan kegiatan rutinan yang ditandai adanya ikatan kekerabatan dan solidaritas di antara para anggotanya untuk *respect for-others* (menghargai orang lain) dan *self-esteem* (menghargai diri sendiri), yang diperlihatkan, adanya sikap saling menghormati terhadap yang lebih tua, dan sikap menyayangi terhadap yang lebih muda, dengan tetap berlandaskan faktor kesamaan dan kepentingan bersifat rasional, seperti, *muroja'ah*, mengaji bersama, mengembangkan diri, menyambung silaturahmi, sesuai

⁴³Ariyadi, "Resepsi Al-Qur'an Bentuk Spiritualitas Jawa Modern (Kajian Praktik Mujahadah Dan Semaan Al-Qur'an Mantab Purbojati Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat)",52.

⁴⁴ Aas Siti Sholichah, "Konsepsi Relasi Sosial Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Mumtaz* 3 (2019),198.

⁴⁵Alo Liliweri, *SOSIOLOGI & KOMUNIKASI ORGANISASI* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014),72.

aturan-aturan yang ada dalam kegiatan tersebut, sehingga para anggota dalam kegiatan tersebut mengedepankan sikap toleransi terhadap sesama anggota, supaya tercipta harmonisasi diantara sesama dalam menjaga identitas sosial Jam'iyah Kharismaku.

Disamping itu, dikarenakan kegiatan tersebut memiliki manfaat seperti, dapat menjaga hafalan, menjaga silaturrahi, dan menambah relasi. Sesuai yang diharapkan anggota Jam'iyah Kharismaku, membuat adanya sebuah perasaan yang kuat dalam diri anggota Jam'iyah Kharismaku supaya dapat tetap istiqomah bersama-sama menghidupkan al-Qur'an, menciptakan harmonisasi terhadap sesama dengan cara, mereka bersama-sama melestarikan kegiatan tersebut sampai saat ini. Demikian, makna dokumenter dari kegiatan *sima'an* al-Qur'an dalam acara halal Jam'iyah Kharismaku dapat dipahami sebagai, tradisi yang bersifat sebagai pengembangan aktualisasi diri bagi anggota Jam'iyah Kharismaku, tradisi bersifat pendidikan keagamaan, serta tradisi bersifat simbolis.

